

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan atau kata manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

Pergeseran bahasa berarti suatu guyup atau komunitas meninggalkan suatu bahasa sepenuhnya untuk memakai bahasa lain. Pergeseran bahasa (language shift) terjadi pergeseran dari bahasa satu ke bahasa lain atau bahasa yang tidak tergeser oleh bahasa lainnya. Ada dua kondisi masyarakat dengan sebuah bahasa yang mengalami pergeseran yaitu migran minoritas dan nonmigran mayoritas. Bergesernya bahasa Ibu dalam berkomunikasi masyarakat setempat baik dalam ranah keluarga, pendidikan, dan sosial. Para penutur yang lebih tua akan menggunakan bahasa tradisional dalam banyak situasi dan para penutur yang lebih muda akan lebih banyak menggunakan bahasa domain. Pergeseran bahasa juga dapat dilihat dari beberapa karakteristik pertama, bahasa

tradisional yang tergantikan oleh bahasa baru dalam pergeseran bahasa dianggap inferior. Selain itu ada pulaketidakseimbangan peminjaman kata. Tentu saja pergeseran bahasa terjadi ketika para orang tua yang bilingual dalam suatu komunitas bahasa hanya mengajarkan bahasa baru pada anak-anaknya. Ketika ada gejala yang menunjukkan bahwa penutur suatu komunitas bahasa mulai memilih menggunakan bahasa baru dalam daerah-daerah tertentu yang menggantikan bahasa lama. Hal ini, memberikan sinyal bahwa proses pergeseran bahasa sedang berlangsung (Sumarsono dan Partana, 2002: 231).

Di sekolah, anak diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa dominan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Kekurangan biasanya komunikasi dalam Bahasa Indonesia, itu sendiri biasanya dikarenakan dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga dan lingkungannya, jarang sekali menggunakan bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Ibu selalu mengarah pada bahasa daerah tertentu atau disebut bahasa lokal, hal ini. Disebabkan oleh keberagaman suku dan wilayah yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Bahasa Ibu dalam bahasa Inggris disebut native language adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh.

Menurut Leech terdapat lima fungsi-fungsi bahasa yaitu (1)informasion, (2)ekspresif, (3)direktif, (4)estetis,dan (5)fatis. Fungsi infomasional dalam fungsi bahasa yang berfungsi memberikan informasi kepada lawan bicara,informasi yang disampaikan kepada lawan tutur tentu dengan bahasa yang dapat dimengerti lawan tutur.Fungsi ekspresif yaitu fungsi bahasa sebagai pengungkapan perasaan dan sikap penuturnya. Perasaan berkaitan dengan keadaan bathin penutur pada saat bertutur misalnya perasaan, sedih, marah, dan gundah. Fungsi direktif penutur membuat lawan tutur melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginannya. Fungsi estetis berkaitan dengan keindahan bahasa yang dihasilkan melalui kata kata, frasa, klausa, dan juga kalimat. Pada saat dituturkan, bunyi yang dihasilkan juga tampak memiliki nilai estetis seperti adanya asonansi,aliterasi,intonasi,rima dan lain sebagainya. Fungsi fatis bahasa adalah untuk memelihara hubungan baik penutur dengan lawan penutur.Dalam metode fatis, penutur memberikan respon positif kepada lawan tutur sehingga lawan tutur merasa dihargai (Leech, 1993: 63).

Desa Simpang merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Seluma Utara dan termasuk dalam wilayah Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Desa Simpang adalah satu desa dari 182 desa yang terdapat di kabupaten seluma dengan 20 kelurahan dan 14 kecamatan. Memiliki luas wilayah kurang lebih 2.310 hektar dan sudah ditempati oleh kurang lebih 2.192 jiwa terbagi menjadi 405 KK. Desa

Simpang ditempati oleh empat etnis yang dominan yaitu etnis Serawai dengan 75% penduduk, etnis Jawa 15% penduduk, Pendatang 10% penduduk, bisa dikatakan di desa Simpang Kec. Seluma Utara, Kab. Utara, Provinsi Bengkulu dihuni oleh penduduk yang beretnis Serawai.

Pergeseran bahasa merupakan fenomena sosiolinguistik yang sangat rentan terjadi pada masyarakat pengguna lebih dari satu bahasa. Kedudukan dan fungsinya tidak lagi sesuai dengan kedudukan dan fungsi yang diberikan kepadanya. Bahasa daerah tidak lagi mendapatkan tempat sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah, begitu juga fungsinya tidak lagi menjadi bahasa komunikasi utama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat pendukungnya, serta tidak lagi digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar. Dengan kata lain kedudukan dan fungsi bahasa daerah saat ini mulai tergeser oleh keberadaan bahasa Indonesia (Kusumawati, 2018).

Kartomihardjo mengemukakan kajian sosiolinguistik mempelajari hubungan antara pembicara dan pendengar, berbagai macam bahasa dan variasinya, penggunaannya sesuai dengan berbagai faktor penentu, baik faktor kebahasaan maupun lainnya, serta berbagai bentuk bahasa yang hidup dan dipertahankan di dalam suatu masyarakat. Gagasan ini dapat ditafsirkan bahwa pengertian sosiolinguistik mencakupi bidang kajian yang luas tidak hanya menyangkut wujud formal bahasa dan variasi bahasa, melainkan juga menyangkut

penggunaan bahasa di masyarakat. Nilai sosiokultural dan variasi penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Kondisi umum yang terjadi di Indonesia adalah dalam satu masyarakat digunakan lebih dari satu bahasa (Kartomihardjo, 1988: 4). Situasi demikian disebut situasi bilingualisme. Kajian pemilihan bahasa dalam masyarakat di Indonesia berkaitan dengan permasalahan pemakaian bahasa pada masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Hal ini disebabkan situasi kebahasaan pada masyarakat Indonesia sekurang-kurangnya ditandai oleh pemakaian dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama (bahasa ibu), bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa asing.

Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah “siapa yang bicara bahasa, kapan an sampai kapan berakhir”. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain, dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan.

Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. dengan sistem matis maksudnya bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal melainkan terdiri dari sejumlah subsetem,yakni subsestem fonologi,

subsestern morfologi, subsestern sintaksis dan subsestern liksikon (Chaer, 2004: 11).

Menurut Chaer dan Agustina (2004:15) dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak pendengar juga dapat menduga apakah penutur sedih, marah, atau gembira. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa itu tidak “hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau pembicara.

Bahasa daerah adalah bahasa yang berbeda dari bahasa resmi suatu negara dan dipergunakan oleh sebagian warga negara tersebut. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa tradisional, bahasa ibu, atau bahasa etnik. Selain itu bahasa daerah juga termasuk dalam kebudayaan Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahasa dan adat istiadat. Indonesia memiliki ribuan pulau, dan kebudayaan pulau tersebut mempunyai lebih dari satu bahasa daerah lainnya. Bahasa daerah bisa diartikan sebagai bahasa yang umum dan lazim digunakan di suatu daerah. Dalam lingkup Internasional bahasa daerah diartikan sebagai tradisional yang dipergunakan di dalam sebuah wilayah negara oleh warga

negara yang secara numerik membentuk kelompok yang populasinya lebih kecil dari populasi lainya di negara tersebut. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah atau suatu daerah di sebuah negara dan dipergunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh warga di daerah tersebut. Jumlah penutur bahasa daerah tersebut haruslah lebih sedikit daripada jumlah populasi keseluruhan di negara tersebut. Jika jumlah penutur lebih banyak, maka bahasa tersebut adalah bahasa nasional.

Kata bahasa sendiri mempunyai arti yaitu kemampuan dari manusia untuk menuturkan sesuatu hal kepada manusia lain baik dengan menggunakan kata, tanda maupun gerak tubuh. Seperti yang sudah kita ketahui begitu banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai alat berkomunikasi setiap harinya dimasyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak seluruh masyarakat mengerti penggunaan Bahasa Indonesia yang baku. masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa indonesia diluar secara formal atau resmi oleh karna itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut.

Kebiasaan menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa indonesia yang merupakan bahasa resmi negara indonesia. Bahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju

maka tingkat bahasa juga sangat penting.tapi kita lihat sekarang ini bahasa daerah dan bahasa indonesia secara bersamaan dalam melakukan komonikasi satu sama lain.fenomena ini sangat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dikalangan orang tua,tapi yang lebih parahnya lagi para remaja atau anak sekolah juga sudah mengikuti dialek-dialek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa salah satu penyebab penggunaan bahasa serawai menurun adalah penutur asli bahasa serawai kurang menggunakan bahasa daerah mereka sendiri, mereka lebih senang menggunakan bahasa lain terlebih lagi pada remaja, bahkan ketika berbicara atau berdiskusi dengan sesama suku . Menurut informan tersebut, saat ini sulit untuk mengenal apakah yang diajak berbicara atau ditemui adalah suku serawai atau suku lain.Yang lebih miris lagi, ada beberapa dari teman sesama suku serawai lebih memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah lain daripada menggunakan bahasanya sendiri ketika mereka berkomunikasi. Di samping itu, migrasi atau perpindahan penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu dicermati dalam hal eksistensi suatu bahasa di suatu daerah, baik itu bahasa daerah asli maupun bahasa daerah pendatang. Jika sejumlah penduduk pindah, bahasa pun akan ikut berpindah. Apalagi saat ini, transportasi antarwilayah yang lancar dan sarana komunikasi yang sudah canggih menjadi pendukung utama perpindahan penduduk.

Alasan peneliti memilih pergeseran bahasa selain tertarik dengan penelitian ini, dengan adanya penelitian ini akan menghasilkan temuan-temuan yang bersifat ilmiah dan dapat teruji kebenarannya, sehingga dari penelitian ini bisa menjawab dan memberikan solusi yang tepat dalam memberikan jawaban dari masalah pergeseran bahasa yang dialami oleh masyarakat. Bahasa daerah yang seharusnya mempunyai kedudukan sebagai lambang kebanggaan dan identitas daerah, serta fungsinya sebagai bahasa komunikasi utama dalam kehidupan keluarga dan masyarakat penduduknya telah tergantikan oleh bahasa lain. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengkaji apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa tersebut. Fenomena inilah yang mendorong calon peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pergeseran Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Pergeseran Penggunaan Bahasa Daerah dalam Komunikasi di Desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk :
“Mendeskrripsikan bentuk pergeseran penggunaan bahasa daerah di desa Simpang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi penelitian terhadap bidang keilmuan yang dipelajari, bisa juga manfaat untuk budaya atau masyarakat tertentu, Dalam penelitian, manfaat dibagi menjadi 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk kajian sociolinguistik, terutama teori pergeseran bahasa. Penelitian ini juga dapat menambah informasi dan referensi mengenai fenomena pergeseran bahasa dalam interaksi sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini :

a. Bagi Guru

Guru lebih efektif mengarahkan dan membimbing peserta didiknya tentang pentingnya menjaga dan melestarikan bahasa daerah sendiri. Memberikan

masukannya berupa pengetahuan tentang seberapa penting menjaga keaslian bahasa daerah sendiri.

b. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesadaran atas pentingnya menggunakan bahasa daerah dengan baik dan ikut serta berperan dalam melestarikan bahasa sendiri.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dampak dari pergeseran bahasa itu dan hal apa saja yang menyebabkan pergeseran itu terjadi.

